

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fakta menunjukkan bahwa tingkat literasi sains di kalangan pelajar Indonesia masih jauh dari harapan. Berdasarkan hasil asesmen PISA tahun 2022, Indonesia menempati peringkat ke-67 dari 81 negara peserta dalam bidang sains, dengan skor rata-rata sebesar 383. Analisis terhadap tren hasil PISA dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa kemajuan literasi sains siswa Indonesia cenderung stagnan dan tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Bahkan, capaian sains pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan skor yang diperoleh pada tahun 2006 (Kintan Limiansih et al., 2024).

Kemampuan literasi dan numerasi harus di perhatikan secara lebih guna untuk memberikan Pendidikan yang lebih baik dan berdampak pada peserta didik. Kemampuan yang di miliki setiap peserta didik pasti berbeda beda maka dari itu harus memberikan sesuatu yang lebih mudah dan praktis dalam menerapkan pembelajaran agar hal yang akan disampaikan dapat di terima dengan baik oleh semua peserta didik.

Sesuai pendapat (Didimus Meo et al., 2024), Numerasi pada siswa sekolah dasar melibatkan sejumlah aspek penting yang berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan matematika mereka di tahap awal pendidikan. Di usia ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan kognitif yang krusial, di mana mereka dapat membangun pemahaman tentang konsep-konsep dasar matematika, seperti bilangan, urutan, dan operasi aritmatika. Pengalaman

belajar yang positif dan merangsang di lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam memperkuat pemahaman mereka akan konsep-konsep tersebut. Selain itu, lingkungan belajar di rumah dan di sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap numerasi siswa. Interaksi sehari-hari dengan orang tua, guru, dan teman sebaya memberi mereka kesempatan untuk menerapkan konsep-konsep matematika dalam konteks kehidupan nyata.

Pentingnya numerasi bagi peserta didik di Sekolah Dasar dijelaskan dalam Kebijakan Kemendikbud Ristek, yaitu Merdeka Belajar. Kebijakan ini menekankan bahwa literasi dan numerasi merupakan kemampuan yang harus diprioritaskan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta penguasaan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik menjadi fokus utama dalam Standar Kompetensi Lulusan di jenjang pendidikan dasar (Nanda, 2024).

Literasi numerasi membutuhkan pemahaman matematika yang diajarkan dalam kurikulum sekolah. Namun, pembelajaran matematika tidak selalu secara otomatis meningkatkan kemampuan numerasi, terutama jika materi yang diajarkan tidak dirancang dengan tujuan yang jelas. Sebaiknya, masalah matematika seharusnya dimanfaatkan untuk merangsang kemampuan kognitif anak dalam mengeksplorasi konsep matematika, mempertajam logika, dan melatih kreativitas mereka dalam menemukan strategi pemecahan masalah yang efektif. (Ratnasari, 2020) & (Husna, 2022), Uraian di atas menunjukkan bahwa numerasi mampu meningkatkan keterampilan matematika peserta didik terutamanya di sekolah dasar.

Menurut (Han, Susanto, & dkk 2017) indikator numerasi adalah Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya), Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Pada saat melaksanakan observasi di beberapa sekolah ada yang masih belum menerapkan kegiatan numerasi. SDN Beji 01 Batu merupakan salah satu SD yang di observasi dan sudah menerapkan kegiatan numerasi melalui program sarapan pagi dengan berbentuk soal dan berbagai macam media yang digunakan pada saat pelaksanaan program sarapan pagi.

Penelitian kegiatan numerasi berfokus pada peserta didik SD kelas 5 dikarenakan peserta didik kelas 5 masih banyak yang belum bisa menguasai materi matematika. Wali kelas dari kelas 5 juga memberikan program kegiatan yang menarik dalam pelaksanaan kegiatan numerasi.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai pelaksanaan program sarapan numerasi yang diterapkan di SDN Beji 01 Batu. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana program tersebut dilaksanakan pada sekolah dasar tersebut, serta menganalisis apakah pelaksanaannya telah sesuai dan selaras dengan indikator-indikator numerasi yang telah ditetapkan. Dengan memahami kesesuaian antara pelaksanaan program dan indikator numerasi, diharapkan dapat diperoleh

gambaran yang jelas mengenai efektivitas program dalam meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan Kepala Sekolah dan Wali kelas 5 SDN Beji 01 Kota Batu pada Selasa, 15 Oktober 2024 menyebutkan bahwa kurikulum merdeka telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu program yang ada pada kurikulum merdeka adalah numerasi. Wali kelas 5 menjelaskan bahwa kebutuhan dan kemampuan belajar peserta didik pada pembelajaran matematika masih kurang sehingga perlu diterapkannya program sarapan numerasi ini. Program sarapan numerasi dilaksanakan pada hari senin, selasa, dan jum'at. Dalam pelaksanaan program sarapan numerasi juga ada penggunaan media untuk menunjang kemampuan peserta didik saat pelaksanaan program numerasi.

Berdasarkan hasil observasi wali kelas 5 menunjukkan kemampuan pengajaran sesuai yang disampaikan oleh kepala sekolah. Masih banyak peserta didik di kelas 5 yang masih kurang bisa dalam beberapa materi pada pembelajaran matematika yaitu perkalian. Memanfaatkan beberapa media pembelajaran dalam penyampaian materi ajar sehingga peserta didik terlihat antusias mengikuti kegiatan sarapan numerasi yang dilakuan pada pagi hari sebelum pembelajaran di mulai. Guru melakukan perannya sebagai seorang pendidik dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga alur kegiatan sarapan numerasi terarah dan tujuan kegiatan numerasi dapat tercapai dengan maksimal.

Hasil wawancara dengan wali kelas 5 menyatakan bahwa kondisi peserta didik sangat beragam, mulai dari kemampuan hingga cara belajar peserta didik

yang berbeda-beda. Hal tersebut sempat membuat guru kebingungan dalam menentukan alur pembelajaran. Penerapan numerasi dirasa menjadi salah satu solusi untuk membuat situasi pembelajaran lebih aktif dan menarik. Pelaksanaan kegiatan sarapan numerasi serta hasil evaluasi merupakan tugas utama guru dalam menerapkan pendekatan kegiatan sarapan numerasi. Sehingga peran guru juga merupakan penunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan sarapan numerasi di kelas.

Penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis kemampuan literasi numerasi peserta didik ditinjau dari kecemasan matematika” menjelaskan bahwa Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan matematika yang di alami peserta didik Indonesia cenderung masih tinggi. (Salvia, 2022) Pada penelitian ini mengambil subjek penelitian peserta didik, sedangkan pada penelitian terbaru hanya berfokus pada kemampuan peserta didik dalam penerapan kegiatan sarapan numerasi dalam mencakup komponen kemampuan numerasi. Penelitian terdahulu mengambil subjek peserta didik indonesia, sedangkan pada penelitian terbaru mengambil subjek kelas 5 dan berfokus pada kegiatan sarapan numerasi dalam soal perkalian.

Penelitian lain yang berjudul “Analisis kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas 5 SDN 027 takatidung” menyimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas 5 SDN 027 Takatidung dengan rata-rata persentase sebesar 31,29% yang berada pada kategori rendah. (Ummu Kalsum, 2023) Sedangkan perbedaannya adalah, pada penelitian terdahulu mengambil subjek penelitian kelas 5 di SDN 027 Takatidung. Sedangkan penelitian terbaru

mengambil subjek penelitian kelas 5 di SDN 01 Beji Kota batu dan berfokus pada kemampuan peserta didik apakah sudah memenuhi komponen kemampuan numerasi.

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran program sarapan numerasi dalam kurikulum merdeka di SDN Beji 01 batu. Berdasarkan wawancara awal peneliti, SDN beji 01 batu telah menggunakan kurikulum merdeka dan sudah menerapkan program numerasi. Maka dari penjelasan diatas peneliti akan mengangkat judul” eksplorasi program sarapan numerasi pada kelas 5 di SDN Beji 01 Batu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di jabarkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana eksplorasi program sarapan numerasi pada kelas 5 di SDN Beji 01 Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di rumuskan, tujuan penelitian ini yaitu, Untuk mendeskripsikan program sarapan numerasi pada kelas 5 di SDN Beji 01 Batu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, berikut paparan manfaat dari adanya penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan adanya penelitian ini dapat membagikan manfaat dalam perkembangan ilmu Sekolah Dasar dan menjadikan panduan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan program sarapan numerasi.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat membantu meningkatkan literatur dalam dunia Pendidikan khususnya dalam program sarapan numerasi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Sekolah

Diharapkan dari penelitian ini dapat membantu sekolah untuk mengetahui lebih lanjut sejauh mana pelaksanaan program numerasi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru tentang metode dan media yang efektif dalam mengajar numerasi di kelas 5.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dari penelitian ini diharapkan membantu peserta didik lebih memahami konsep-konsep numerasi dan meningkatkan keterampilan dalam pemecahan masalah matematika.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program-program numerasi di sekolah dasar, khususnya dalam kurikulum yang berfokus pada pencapaian kemampuan keterampilan dasar matematika.

e. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna untuk meningkatkan kualitas program numerasi.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka penelitian ini memiliki Batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini fokus dilaksanakan di SDN Beji 01 Batu.
2. Penelitian ini fokus mencakup eksplorasi program sarapan numerasi di SDN Beji 01 Batu.
3. Penelitian ini fokus ditujukan untuk peserta didik kelas 5 SDN Beji 01 Batu.
4. Penelitian ini fokus pada indikator numerasi yaitu Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya), Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan dari konsep penelitian yang disebutkan dalam judul penelitian. Berikut definisi istilah:

1. Kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan seseorang dalam bernalar untuk memahami, menginterpretasikan, menerapkan dan menganalisa dari suatu masalah secara kritis dengan melibatkan simbol, bahasa atau model matematika yang diutarakan dalam berbagai bentuk komunikasi baik secara lisan ataupun tulis serta melibatkan masalah sehari-hari. (Rezky, 2022)
2. Karakteristik siswa kelas 5 SD dapat meliputi: Minat yang tinggi terhadap angka dan tulisan, Kemampuan mengelompokkan objek, Perbendaharaan kata yang meningkat, Kemampuan mengontrol tubuh dan keseimbangan, Kecemasan saat mengikuti pembelajaran matematika. (Afrianti, 2020)

